

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konsep kehidupan, manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka, baik dalam keluarga maupun di komunitas. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk menyelesaikan perselisihan, menjalin persahabatan, menghindari permusuhan dan kebencian, serta memperkuat rasa cinta dan kasih sayang. Itulah mengapa manusia disebut makhluk sosial, karena keberadaan mereka sangat bergantung pada interaksi dengan orang lain. (Cangara, 2005)

Untuk memahami dan membangun identitas dalam masyarakat, partisipasi dalam komunitas sangat penting. Individu secara bertahap menyesuaikan diri dan mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi dengan anggota lain. Ketika seseorang menjadi bagian dari komunitas, mereka biasanya berusaha merasakan keterhubungan dalam kelompok serta membentuk citra diri mereka. Semakin baik pemahaman dan kepercayaan kita terhadap diri sendiri, semakin mudah kita menciptakan identitas yang membedakan diri kita dari orang lain. (Puspasar, 2007). Di dalam komunitas, komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggotanya. Individu belajar tentang tindakan yang diharapkan dari mereka, baik sesuai dengan keinginan mereka sendiri maupun ekspektasi orang lain selama interaksi. Kekuatan solidaritas terbentuk di antara anggota yang memiliki minat yang sama, menghasilkan rasa kedekatan yang serupa dengan hubungan keluarga di rumah. Bermula

dari kesamaan aktivitas dan kecintaan terhadap jenis motor tertentu, serta hobi yang serupa dalam berkendara, berbagai komunitas muncul yang mengidentifikasi diri sebagai kelompok pencinta motor. Meski sering kali dianggap sama dengan geng motor, komunitas motor sebenarnya berbeda. Komunitas ini terstruktur dengan baik, menaati aturan, dan tidak memiliki sifat sombong, dengan banyak anggotanya yang mematuhi peraturan lalu lintas. Bermula dari kesamaan aktivitas dan kecintaan terhadap jenis sepeda motor tertentu, serta adanya hobi yang serupa dalam menggunakan sepeda motor, munculah berbagai komunitas yang mengklaim sebagai kelompok pencinta motor. Komunitas ini tidak hanya terdiri dari satu jenis kendaraan, tetapi juga mencakup berbagai model, seperti komunitas motor klasik, komunitas modifikasi motor, dan lainnya. Banyak orang cenderung menyamakan geng motor dengan komunitas motor, padahal keduanya sebenarnya berbeda. Komunitas motor umumnya memiliki organisasi yang rapi, mematuhi aturan, dan tidak menunjukkan sifat sombong. Persepsi tentang aspek sosial, fisik, dan psikologis diri berasal dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Konsep diri, dalam hal ini, mencerminkan pandangan dan perasaan kita terhadap diri sendiri. Selain itu, konsep individu juga dapat diartikan sebagai cara seseorang berusaha menampilkan diri di hadapan orang lain, mulai dari mengamati diri sendiri, membangun citra diri, hingga melakukan penilaian terhadap diri (Asip, 2000).

Dengan membentuk konsep diri yang positif, individu dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan lebih menghargai dirinya sendiri. Pemahaman diri juga meningkat ketika dipengaruhi oleh

pemahaman baru atau saat berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Penelitian menyimpulkan bahwa konsep diri berhubungan dengan apa yang kita ketahui dan rasakan tentang perilaku kita sendiri, isi pikiran dan perasaan kita, serta bagaimana perilaku kita berinteraksi dengan pengaruh orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berhubungan dengan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan memainkan peran penting dalam membentuk serta mengarahkan perkembangan kepribadian dan perilaku individu di lingkungan mereka. Proses perkembangan kepribadian sangat bergantung pada konsep diri, yang pada gilirannya memengaruhi tindakan dan sikap. Individu yang berhasil membangun konsep diri positif cenderung memiliki kepribadian yang sehat dan memperlihatkan perilaku yang membangun. Sebaliknya, beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep diri yang positif, yang dapat menyebabkan mereka merasa tidak berdaya, lemah, tidak beruntung, gagal, tidak disukai, atau merasa tidak lengkap. (Jalaludin, 1998)

Komunitas motor cb biasanya memiliki ciri khas yang membedakannya dari pengendara motor lainnya. Tidak hanya dari gaya berpakaian yang mencolok, tetapi juga dari gaya hidup yang telah dimiliki oleh anggota komunitas motor. Revolusi dalam berkendara motor berhubungan dengan aspek fisik kendaraan serta pola pikir masyarakat mengenai berkendara. Perubahan pola pikir ini dapat mempengaruhi

komunitas motor, seperti Komunitas CB Constan, yang merupakan salah satu komunitas besar di Pacitan dengan banyak anggota. Dengan demikian, meskipun berfokus pada model klasik, komunitas ini memiliki karakteristik unik dan sistem nilai sendiri, di mana setiap anggota berkontribusi pada modifikasi kendaraan sebagai bentuk karya seni.

Bagi anggota Komunitas CB Constan, kegiatan yang dilakukan semata-mata untuk menyalurkan kecintaan dan hobi terhadap motor klasik, serta untuk mewujudkan aspirasi atau karya dalam modifikasi motor. Harga motor bervariasi, dengan semakin klasik dan originalnya suku cadang, semakin tinggi nilainya. Dari sini, tampak bahwa setiap komunitas motor lain juga memiliki ciri khasnya masing-masing.

Komunitas Motor CB Constan didirikan berdasarkan kesamaan pandangan dan ide yang mendalam dalam diri setiap penggemar motor Honda klasik. Komunitas ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat yang berkualitas, luas, relatif, dan mandiri. Banyaknya komunitas motor di Pacitan menjadikannya salah satu kota dengan penggemar motor klasik terbesar.

Membangun rasa persaudaraan di antara penggemar motor klasik, komunitas ini menciptakan ikatan solidaritas yang tinggi dan mengembangkan rasa sosial yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Kami, pada umumnya, memiliki hubungan persahabatan dengan klub-klub otomotif. Sebagai organisasi yang mewadahi para penggemar motor CB di Pacitan, Komunitas CB Constan terus menjalin hubungan persaudaraan

dengan penggemar otomotif secara umum dan dengan penggemar motor Honda CB lainnya yang tidak tergabung dalam organisasi.

Saat ini, banyak komunitas menjadi sorotan masyarakat akibat perubahan perilaku yang dianggap tidak wajar di lingkungan sekitar. Aksi komunitas motor sering kali tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dan ketegangan. Contohnya, komunitas motor klasik CB sering menjadi perhatian karena beberapa anggota mungkin kurang mematuhi aturan berlalu lintas. Meskipun demikian, banyak anggota komunitas ini memiliki sifat sosial yang tinggi, seperti membagikan bantuan sosial dan terlibat dalam kegiatan positif lainnya.

Kegiatan kopdar berfungsi sebagai sarana bagi anggota komunitas untuk berinteraksi langsung, karena komunikasi tatap muka memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap anggota komunitas CB Constan Pacitan. Saya memilih komunitas CB Constan di Pacitan karena komunitas ini melakukan kegiatan yang proaktif dan unik, yang tidak dilakukan oleh komunitas lainnya. Hal ini merupakan misi besar yang harus dijalankan oleh komunitas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**DINAMIKA PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS CB CONSTAN PACITAN MELALUI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI**" menggunakan metode kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika proses pembentukan identitas sosial dalam Komunitas Motor CB Constan melalui komunikasi antarpribadi?
2. Bagaimana peran komunikasi antarpribadi dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota Komunitas Motor CB Constan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pembentukan identitas sosial melalui komunikasi antar pribadi dalam Komunitas CB Constan.
2. Mengeksplorasi peran komunikasi antar pribadi dalam memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota Komunitas Motor CB Constan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap akan ada beberapa manfaat dari penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang Teori Identitas Sosial, terutama dalam konteks komunitas hobi seperti komunitas motor.

2. Manfaat praktis

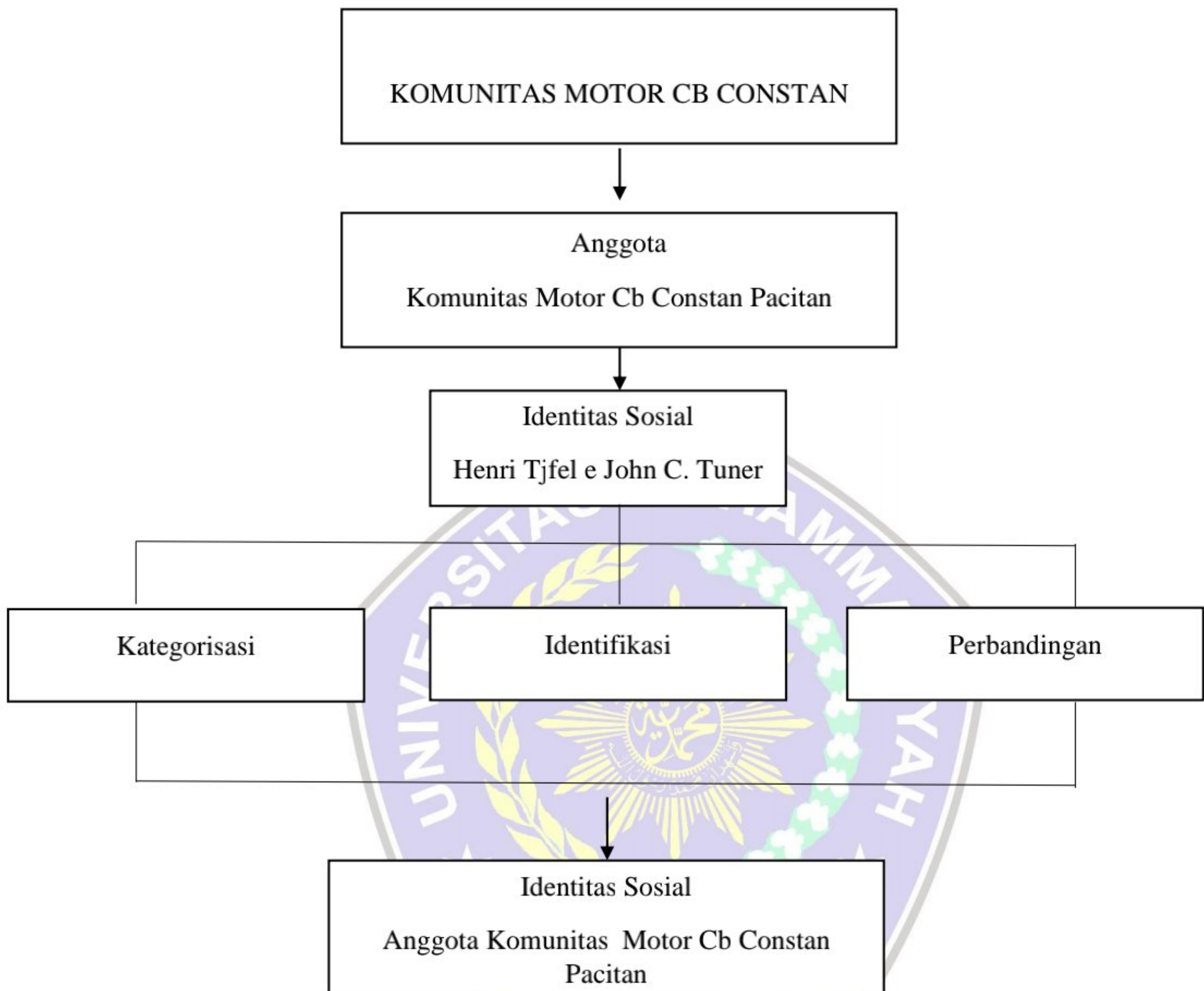
Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi Komunitas Motor CB Constan dan komunitas sejenis untuk memperkuat kohesi dan solidaritas melalui komunikasi yang efektif. Ini mencakup perancangan program dan kegiatan yang dapat memperkuat identitas sosial yang positif serta meningkatkan rasa kebanggaan dan loyalitas anggota dengan memahami pentingnya komunikasi dalam pengembangan identitas sosial.



		Boys Berbagi) Melalui Komunikasi Antarpribadi	setiap individu. Selain itu, dalam proses tersebut, teori komunikasi antarpribadi juga berperan penting dalam pembentukan identitas sosial di dalam komunitas Vespa BBB Magelang.
--	--	---	---



B. Kerangka Pikir



GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir

Untuk memastikan informasi berkualitas, penting untuk memperhatikan tiga aspek identitas sosial dari Henri Tajfel, yaitu: kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial. Dengan fokus pada ketiga aspek ini, data yang diperoleh dari masing-masing informan dapat disajikan dengan lebih seimbang dan mudah dipahami oleh pembaca.